

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Financial Attitude

1. Pengertian *Financial Attitude*

Sikap Keuangan merupakan suatu pola kedisiplinan bagaimana seseorang mengelola uangnya. Pengendalian keuangan yang baik berkorelasi dengan pola pikir keuangan yang baik. Disiplin diri dalam pengelolaan uang diperlukan untuk memastikan perkembangan sikap keuangan yang positif. Misalnya membuat rencana keuangan maka ketaatan dalam melaksanakannya sangatlah penting. Cara kita memandang pengelolaan uang sebagai seni dan ilmu juga dapat mengungkapkan sikap seseorang terhadap uang. Maksudnya adalah meskipun dapat dipelajari dan ditingkatkan sebagai ilmu, menggunakannya sebagai seni memerlukan pengelolaan uang yang kreatif. Karena itu, memiliki pola pikir positif sangat penting untuk mencapai kesuksesan finansial.

Agar lebih memudahkan dalam memahami sikap keuangan berikut ini adalah pengertian sikap keuangan (*financial attitude*) menurut pendapat beberapa ahli:

- a. Menurut Pankow dalam Humaira (2017) sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan yang diaplikasikan kedalam sikap.
- b. Menurut Parotta dan Johnson dalam Rambe (2018) sikap keuangan dapat dianggap sebagai kecenderungan psikologis diungkapkan ketika

mengevaluasi direkomendasikan praktek manajemen keuangan dengan beberapa derajat persetujuan atau ketidaksetujuan.

- c. Menurut Rajna dalam Rahmayani (2019) sikap keuangan adalah aplikasi prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan memelihara nilai melalui pembuatan keputusan dan pengelolaan sumber daya sebaik-baiknya.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan Sikap keuangan seseorang adalah bagaimana mereka memandang atau menanggapi uang. Sikap ini ditunjukkan dengan bagaimana mereka menggunakan prinsip-prinsip keuangan untuk menyelesaikan setiap masalah keuangan pribadi, baik ketika mereka mengambil keputusan maupun mengelola sumber daya keuangan mereka

2. Indikator *Attitude Financial*

Attitude merupakan sebuah tindakan yang dapat dilihat secara nyata, namun tidak mudah untuk diketahui ataupun dijabarkan. Namun, terdapat beberapa indikator yang mampu menjelaskannya. Berdasarkan Anthony dalam Safitri, (2020) indikator *financial attitude* dijabarkan sebagai berikut:

1. Sikap terhadap perilaku keuangan sehari-hari

Terkait dengan sikap positif seseorang tentang seberapa baik mereka membelanjakan uang mereka setiap hari..

2. Sikap terhadap rencana penghematan

Terkait dengan sikap positif saat melakukan rencana untuk menyisihkan uangnya, seperti menabung.

3. Sikap terhadap manajemen keuangan

Terkait dengan sikap positif saat mengelola uang, seperti membuat catatan keuangan, menulis tujuan keuangan yang membantu mereka memutuskan untuk apa membelanjakan uangnya terlebih dahulu, menulis anggaran, dan tugas serupa lainnya.

4. Sikap terhadap kemampuan keuangan masa depan

Terkait dengan sikap positif individu terhadap tanggung jawab keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan mereka sendiri

B. Intellectual Capital

1. Pengertian *Intellectual Capital*

Ada banyak definisi *Intellectual Capital* yang berbeda dalam berbagai karya sastra. Pengetahuan atau intelektual yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan tidak memiliki wujud fisik (*intangible*) umumnya disebut sebagai *Intellectual Capital* (IC). Dengan modal intelektual ini, perusahaan akan menghasilkan keuntungan tambahan, membangun proses bisnis, dan meningkatkan nilainya dibandingkan dengan pesaing atau bisnis lainnya.

Berikut ini adalah pengertian menurut para ahli :

- a. Menurut Mavridis dalam Jayati, (2016) adalah suatu aset tidak berwujud yang dapat menambah nilai bagi bisnis dan masyarakat, seperti hak kekayaan intelektual, hak cipta, paten, dan waralaba.
- b. Menurut Suwarjunomo dalam Jayati, (2016) mendefinisikan sebagai kombinasi dari aset tidak berwujud meliputi pasar, intellectual pasar,

intellectual property (merek dagang dan paten), sumber daya manusia, dan infrastruktur yang menjalankan fungsinya dalam perusahaan.

- c. Menurut Herry dalam Adelia, (2018) adalah kepemilikan pengalaman, pengetahuan, dan keahlian professional, hubungan yang baik, dan kapasitas teknologi yang dimana jika diterapkan akan memberikan keunggulan kompetitif bagi organisasi.

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa aset tidak berwujud perusahaan, yang dapat digunakan untuk menghasilkan keuntungan dan meningkatkan kesejahteraan perusahaan dengan menambahkan nilai. Basis data, hubungan pelanggan, loyalitas pelanggan, dan informasi adalah contoh aset tidak berwujud. Dan mempunyai peran penting dan strategis dalam setiap organisasi atau bisnis.

2. Indikator *Intellectual Capital*

Sawarjuwono dan Kadir (2003) dalam Rahma, (2018:42-43) menyatakan bahwa terdiri dari tiga elemen utama, yaitu :

1. *Human Capital* (Modal Manusia)

Modal intelektual terutama terdiri dari *Human Capital*. *Human Capital* adalah aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan karena kemampuan intelektual, kreativitas, dan inovasi karyawannya. Disinilah sumber inovasi kreatif, tetapi merupakan komponen yang sulit diukur. *Human Capital* juga mengandung kekayaan pengetahuan, kemampuan, dan keahlian yang sangat berguna. Kapasitas kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi

terbaik berdasarkan pengetahuan karyawannya tercermin dalam Sumber Daya Manusianya. Jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki karyawannya, *Human Capital*-nya juga akan berkembang.

2. *Structural Capital* (Modal Organisasi)

Structural Capital adalah kemampuan suatu organisasi atau perusahaan untuk menjalankan proses dan struktur sehari-hari yang mendukung karyawan dalam usahanya menghasilkan kinerja intelektual yang optimal dan kinerja bisnis secara keseluruhan, seperti sistem operasional, proses manufaktur, budaya organisasi, filosofi manajemen, dan segala bentuk yang dimiliki oleh perusahaan.

3. *Customer Capital* (Modal Pelanggan)

Komponen nilai riil dari modal intelektual adalah Modal pelanggan (*Customer Capital*). Hubungan perusahaan dengan para mitranya, juga dengan pemerintah dan masyarakat setempat, pelanggan setia yang puas dengan layanan perusahaan, dan jaringan hubungan/asosiasi yang harmonis yang dikenal sebagai *Customer Capital*. Modal pelanggan merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata.

C. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

1. Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Presiden Joko Widodo di Jakarta pada 2 Februari 2021 menetapkan Peraturan Pemerintah Tahun 2021 tentang Fasilitasi, Perlindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan UMKM. Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia H. Laoly

menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 di Jakarta pada tanggal 2 Februari 2021 tentang Pembinaan, Perlindungan dan Pemberdayaan Koperasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Tafsir Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Relaksasi, Perlindungan dan Pemberdayaan Koperasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dimuat dalam Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6619.

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia merupakan penggerak ekonomi kerakyatan yang tangguh dan mampu menunjukkan kemajuan dalam dunia usaha. Pertumbuhan jumlah unit UMKM yang selalu meningkat setiap tahunnya berdampak positif karena menciptakan lapangan kerja bagi para pengangguran. Definisi mengenai UMKM sangat bervariasi, dibawah ini definisi yang berkaitan dengan UMKM antara lain :

1. Menurut UU No.20 tahun 2008 yang dimaksud Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM):
 - a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perseorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro menurut Undang-undang ini.
 - b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang baik langsung maupun tidak langsung memiliki, menguasai, atau menjadi bagian dari usaha menengah atau usaha besar. usaha yang memenuhi standar Usaha Kecil yang diatur dalam Undang-undang ini.

- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang memilikinya, baik langsung maupun tidak langsung menjadi usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah bagian kekayaan bersih atau hasil penjualan.

2. Kinerja Usaha UMKM

Kinerja adalah hasil kerja yang diperoleh individu sesuai dengan tugas yang diberikan dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab. Menurut Sudiarta, dkk dalam Lyulinda, (2021:31) kinerja UMKM dapat ditinjau dari beberapa aspek, yaitu : (1) nilai tambah, (2) unit usaha, tenaga kerja dan produktivitas, dan (3) nilai ekspor. Kinerja dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dari waktu ke waktu dengan peran atau tanggung jawabnya dalam perusahaan, yang berkaitan dengan nilai-nilai atau skala standar tertentu dari perusahaan tempat individu tersebut bekerja. Unit ekonomi yang melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang dapat dijual atau ditukar dengan barang lain dan dikelola oleh satu orang atau lebih dianggap sebagai perusahaan perorangan.

Kewenangan yang dimaksud meliputi antara lain kewenangan di bidang pemasaran, keuangan, kepegawaian, dan sebagainya. Konsep bisnis meliputi supporting unit atau unit pendukung yang berbeda dengan kantor pusat.

Program pengembangan UMKM mencakup pengembangan UMKM yang terintegrasi dalam pelaksanaan pemerintah. Sebagai salah satu pilar ekonomi

kerakyatan, kegiatan pembangunannya berpotensi menjadi penggerak utama perekonomian daerah. Pemerintah sangat mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) karena semakin banyak pengusaha, semakin baik dan kuat ekonomi suatu daerah karena sumber daya yang tersedia di sana. Tenaga kerja lokal dan pembiayaan dapat terserap dan diuntungkan secara optimal. Terlepas dari kenyataan bahwa UMKM memiliki sejumlah keunggulan yang membantu mereka tumbuh dan bertahan dalam krisis, Namun, ada sejumlah fakta yang menunjukkan bahwa tidak semua usaha kecil mampu bertahan dari krisis ekonomi.

UMKM yang mampu melanjutkan usahanya dengan menggunakan modal sendiri dan pinjaman akan memiliki basis permodalan yang besar, yang akan memudahkan mereka untuk membiayai semua kebutuhan usahanya dan memungkinkan mereka untuk meningkatkan hasil produksinya. Namun, karena UMKM ini diharuskan mengembalikan dana, mereka menghadapi kewajiban yang lebih besar daripada UMKM yang hanya mengandalkan modal sendiri untuk beroperasi. dipinjamkan dengan tingkat bunga yang ditetapkan. Akibatnya, pendapatan UMKM menderita. Kinerja yang dihasilkan akan menunjukkan seberapa baik dana UMKM digunakan. Besarnya modal, keuntungan yang dihasilkan, total aset yang dimiliki, dan orientasi wirausaha UMKM semuanya menunjukkan kinerjanya. Pelaku UMKM dengan orientasi kewirausahaan memiliki kapasitas untuk mengembangkan barang atau jasa baru, mengenali peluang masa depan dan mengambil keputusan.

3. Indikator Kinerja UMKM

Menurut Minuzu (2010) mengemukakan adapun indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja adalah sebagai berikut :

1. Pertumbuhan penjualan

Kapasitas perusahaan untuk mencapai tujuannya untuk meningkatkan kinerja keuangannya dikenal sebagai pertumbuhan penjualan. Perusahaan akan mengambil hutang untuk meningkatkan kapasitas produksi, yang akan menghasilkan penjualan yang meningkat seiring dengan kenaikan penjualan.

2. Pertumbuhan modal

Pertumbuhan modal adalah penambahan nilai modal yang telah ditanamkan. Harga pasar aset, juga dikenal sebagai harga saat ini, naik seiring dengan kenaikan nilai ini. Juga dikenal sebagai apresiasi aset atau apresiasi modal.

3. Penambahan tenaga kerja setiap tahun

Yang dimaksud dengan pengembangan usaha adalah penambahan tenaga kerja setiap tahunnya, yang berarti perusahaan membutuhkan lebih banyak tenaga kerja karena pekerjaan yang dilakukan setiap bulannya semakin banyak. Selain itu, tenaga kerja adalah aset utama yang menggerakkan kegiatan usaha produksi karena tenaga kerja ini memiliki dua aset utama dalam bisnis: pikiran dan energi. Oleh karena itu, tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam proses produksi suatu usaha.

4. Pertumbuhan pasar dan pemasaran

Proporsi perubahan ukuran pasar selama periode tertentu disebut sebagai pertumbuhan pasar dan pemasaran. Hal ini ditandai dengan naik turunnya total total penjualan oleh semua perusahaan di pasar. Oleh karena itu, ketika mengembangkan rencana dan strategi pemasaran, perluasan pasar harus diperhitungkan.

5. Pertumbuhan keuntungan / laba usaha

Pertumbuhan keuntungan / laba usaha adalah penghasilan bersih atau net income yang berasal dari aktivitas perusahaan atau usaha. Laba tersebut dihitung dari proses produksi hingga pemasaran yang sudah dikurangi dengan biaya kegiatan operasional perusahaan.

D. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Judul Jurnal	Penulis	Variabel	Hasil Penelitian
1	Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen kuangan pada pelaku UMKM di kota sungai penuh Dona	(Desi, 2022)	Pengetahuan Keuangan (X^1) Sikap Keuangan (X^2) Kepribadian (X^3) Keuangan UMKM (Y)	Secara parsial terdapat pengaruh antara Pengetahuan Keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kota Sungai Penuh tahun 2021. Hal ini di buktikan dengan nilai t hitung (3.042) lebih besar dari nilai t tabel (2,022), secara parsial tidak terdapat pengaruh antara Sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kota Sungai Penuh tahun 2021.

2	Pengaruh <i>Financial Knowledge</i> , <i>Financial Attitude</i> dan <i>Financial Literacy</i> terhadap <i>financial Managemen Behavior</i> pada pelaku UMKM ayam penyet di desa laut dendang	(Bimrew Sendekie Belay, 2022)	<i>Financial Knowledge</i> (X^1) <i>Financial Literacy</i> (X^2) <i>Financial Manajemen Behavior</i> (Y)	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara <i>Finacial Knowledge</i> (X^1) terhadap <i>Financial Management Behaviour</i> (Y) pada pelaku ayam penyet di Desa Laut Dendang. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh antara <i>Financial Attitude</i> (X^2) terhadap <i>Financial Management Behaviour</i> (Y) pada pada pelaku ayam penyet di Desa Laut Dendang.
3	Tingkat Literasi Keuangan dan <i>Financial Technology</i> pada Pelaku Usaha	(Hamzah & Suhardi, 2019)	Literasi Keuangan (X^1) <i>Financial Technology</i> (X^2) Pelaku Usaha (Y)	hasil penelitian diperoleh bahwa <i>financial attitude</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial technology</i> , <i>financial behavior</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial technology</i> , <i>financial knowledge</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial techology</i> , <i>financial technology</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial inclusion</i> .
4	Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM Binaan Rumah Kreatif BUMN	(Saskia & Yulhendri, 2020)	Pengaruh Pengetahuan Keuangan (X^1), Keterampilan Keuangan (X^2), Sikap Keuangan (X^3) Pengelolaan Keuangan	hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan 'keuangan pada pelaku UMKM binaan Rumah Kreatif BUMN Padang. maka dapat ditarik

			(Y)	kesimpulannya yaitu: (1) Secara bersama-sama pengetahuan, keterampilan, dan sikap keuangan berpengaruh positif dan ‘signifikan terhadap’ pengelolaan keuangan’ pada pelaku UMKM binaan RKB Padang. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yaitu $0,000 < 0,05$. Maka disimpulkan’ literasi’ keuangan mempengaruhi pengelolaan ‘keuangan pada pelaku UMKM
5	Pengaruh <i>Financial Knowledge, Financial Attitude</i> dan <i>Personality</i> terhadap <i>Financial Manajemen Behavior</i> (Studi Kasus pada Pelaku UMKM di MTQ Kota Kendari)	(Hamid et al., 2022)	X^1 <i>Financial Knowledge</i> , X^2 <i>Financial Attitude</i> , X^3 <i>Personality</i> , Y <i>Financial Management Behavior</i>	bahwa aspek kepribadian merupakan salah satu indikator yang signifikan mempengaruhi kesuksesan seseorang dalam mengelola keuangannya. Selain itu, menurut Lown (2008) yang menemukan bahwa terjadi perbedaan kepribadian antara perempuan terkait tabungan pensiun dan juga toleransi risiko. Dipertajam lagi oleh Ika (2011) bahwa faktor psikologi sering dipertimbangkan sebagai kunci dalam proses keputusan keuangan keluarga. Menggunakan tipe big five ternyata mempengaruhi bagaimana membuat rencana keuangan

				keluarga dan juga bagaimana mengaplikasi dengan benar. Selanjutnya, aspek kepribadian sering mempengaruhi manajemen keuangan keluarga karena menjadi penyebab manajemen yang buruk.
6	Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku Umkm Di Moyo Hilir	(Novianti & Salam, 2021)	pengetahuan keuangan (X^1), sikap Keuangan (X^2), kepribadian (X^3), dan perilaku manajemen keuangan (Y)	hasil sebagai berikut: Pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan pada perilaku manajemen kepada pelaku keuangan UMKM di Desa Poto, Kecamatan Moyo Hilir. Sikap keuangan berpengaruh signifikan tentang perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir. pengaruh berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir.
7	Pengaruh <i>Financial Attitude</i> Dan <i>Financial Knowledge</i> Terhadap Keputusan keuangan Pada Pemilik Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Pulau Lombok	(Hidayati et al., 2020)ali	<i>Financial attitude</i> (X^1), <i>Financial Knowledge</i> (X^2), Keputusan keuangan (Y)	Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan pengembangan teori-teori <i>Behavioral Finance</i> yang berkaitan dengan pengambilan keputusan keuangan pada Usaha Kecil Menengah (UKM). Lebih lanjut, kontribusi praktis dari penelitian

				ini diharapkan dapat memberikan masukan, saran dan rekomendasi kepada pengambil kebijakan Pemerintah Provinsi NTB dalam pengembalian kebijakan terkait pengembangan UMKM. Artinya semakin baik sikap keuangan dan pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh pemilik UKM, semakin berani mereka dalam mengambil keputusan
8	Pengaruh <i>Intellectual capital</i> Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Empiris pada Umkm Se-Kecamatan Tampaksiring)	(Satya & Pramuki, 2021)	<i>Intellectual capital</i> (X), Kinerja Usaha (Y)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh <i>human capital</i> , <i>structural capital</i> , dan <i>customer capit</i> terhadap kinerja usaha kecil dan menengah (UKM) di tampaksiring. Metode analisis data yang digunakan adalah program Smart PLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal struktural berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM. Sedangkan <i>human capital</i> dan <i>customer capital</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja UKM.
9	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap	(Rahayu, 2022)des	<i>Intellectual capital</i> (X), Kinerja Usaha(Y)	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh <i>intellectual capital</i> yang meliputi:

	Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kota Madiun			<p><i>human capital</i>, <i>structural capital</i>, dan <i>customer capital</i> terhadap kinerja UMKM di Kota Madiun. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM kategori Makanan dan Minuman yang terdaftar pada Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Koperasi dan Usaha Mikro Kota Madiun. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan studi lapangan melalui kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>human capital</i>, <i>structural capital</i>, dan <i>customer capital</i> secara persial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Selain itu, <i>human capital</i>, <i>structural capital</i>, dan <i>customer capital</i> secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.</p>
10	Pengaruh <i>Financial Knowledge</i> , <i>Financial Attitude</i> , dan <i>Income</i> terhadap <i>Financial Behavior</i> pada	(Dandy, 2021)	<i>Financial Knowledge</i> (X^1), <i>Financial Attitude</i> (X^2), <i>Income</i> (X^3), <i>Financial Behavior</i> (Y)	Hasil penelitian membuktikan bahwa pengetahuan keuangan yang tinggi pada seseorang tidak menentukan pula seseorang tersebut juga akan memiliki

	Usaha Mikro kecil dan Menengah di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru		pengetahuan keuangan yang baik pula terhadap perilaku keuangan. Sikap keuangan yang tinggi akan mempengaruhi dalam perilaku seseorang maka akan semakin baik pula <i>financial behavior</i> dan juga seseorang yang memberikan suatu persepsi yang baik terhadap perilaku keuangannya maka individu tersebut dapat melakukan perilaku keuangan yang bijak dan bertanggung jawab. Individu yang memiliki pendapatan yang tinggi mampu mengelola pengeluaran mereka dengan baik, yang disebabkan oleh perilaku yang baik pula dan bertanggung jawab dan kecenderungan berpikir yang panjang.
--	--	--	--

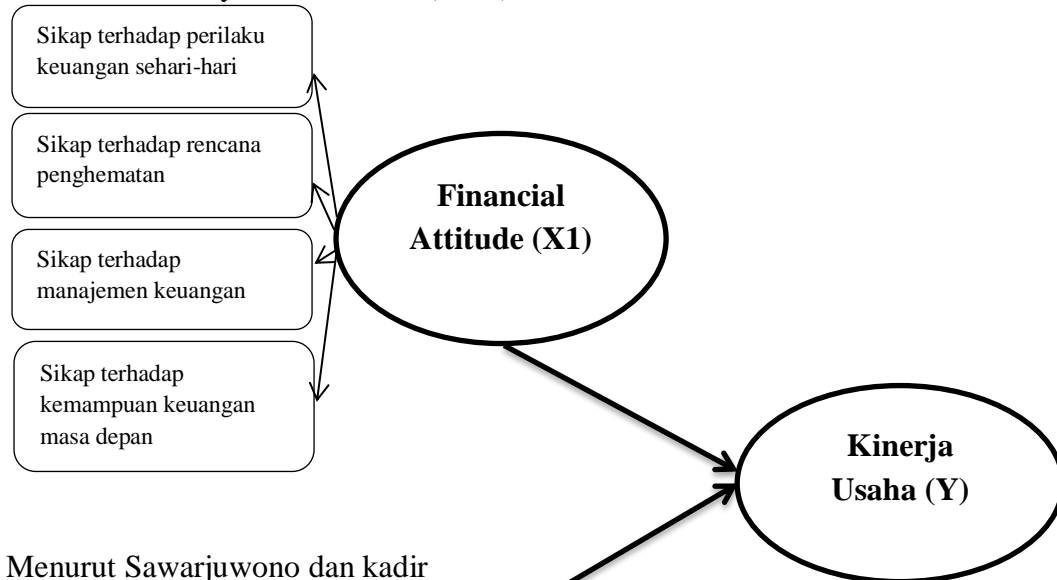
E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat membantu peneliti dalam menentukan arah kebijakan saat pelaksanaan penelitian. Kerangka konseptual ini merupakan skema yang menggambarkan hubungan antara konsep dengan konsep lainnya dari masalah yang diteliti sesuai dengan apa yang telah diuraikan. Adapun hubungan pengaruh antara variabel secara keseluruhan dapat dilihat pada gambar

1 :

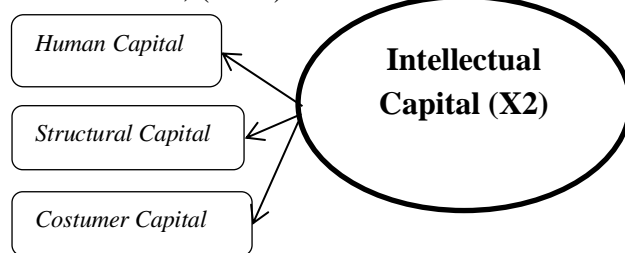
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Menurut Anthony dalam Safitri, (2020)



Menurut Sawarjuwono dan kadir

dalam Rahma, (2018)



Menurut Minuzu, (2010)

1. Pertumbuhan Penjualan
2. Pertumbuhan Modal
3. Penambahan Tenaga Kerja setiap tahun
4. Pertumbuhan pasar dan pemasaran
5. Pertumbuhan keuntungan/Laba usaha

F. Hipotesis

Berdasarkan landasan konseptual dan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga bahwa *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah di Kota Palopo.
2. Diduga bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah di Kota Palopo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Kuantitatif adalah suatu penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan data statistik. Berdasarkan latar belakang rumusan masalah di atas, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui pengaruh *Financial Attitude* dan *Intellectual Capital* terhadap kinerja usaha UMKM di kota palopo.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini yakni pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah, berlokasi di Kota Palopo. Sedangkan waktu penelitian yang direncanakan kurang lebih tiga bulan yaitu dimulai dari bulan Februari – April 2023

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Area generalisasi adalah populasi, yang meliputi : objek atau subjek yang dipilih peneliti untuk diselidiki dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017;215). Populasi dalam penelitian ini adalah 4.776 usaha kecil menengah yang berada di Kota Palopo.

1. Sampel

Sampel adalah Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini menggunakan

teknik pengambilan sampel *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan peneliti. Metode *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang digunakan dengan sengaja memilih sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Untuk mengukur Besarnya sampel penelitian, peneliti menggunakan rumus Slovin, yaitu rumus yang dapat mengukur besarnya sampel penelitian.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas kesalahan maksimal yang ditolerir dalam sampel/tingkat signifikansi adalah 10%

$$\frac{4.776}{1 + 4.776(0,1)^2} = \frac{4.776}{1 + 47,76} = \frac{4.776}{48,76} = 97$$

Maka jumlah sampel yang digunakan yaitu sebanyak 97 responden.

Tabel 3.1 Perhitungan jumlah sampel

No	Kecamatan	Sampel
1	Wara	=1.987/4.776*97 40
2	Wara Timur	=484/4.776*97 10
3	Wara Utara	=750/4.776*97 15

4	Wara Barat	= $341/4.776*97$	7
5	Wara Selatan	= $160/4.776*97$	3
6	Telluwanua	= $336/4.776*97$	7
7	Bara	= $403/4.776*97$	8
8	Sendana	= $135/4.776*97$	3
9	Mungkajang	= $180/4.776*97$	4
Total			97

Berdasarkan perhitungan tabel 3.1 diatas, maka dapat dilihat jumlah sampel yang mewakili dari setiap kecamatan.

D. Jenis dan Sumber Data

Data kuantitatif, menurut (Hardani dkk, 2020;246) menunjukkan kuantitas, bentuk angka *absolute (parametric)* sehingga dapat ditentukan magnitudenya (besarannya), misalnya 5kg.

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari data Primer, yaitu data dalam suatu penelitian yang diperoleh langsung dari sumbernya dengan mengukur dan menghitung sendiri melalui angket, wawancara, dan metode lainnya (Hardani dkk, 2020;247).

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode ilmiah digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang akurat sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Metode pengumpulan data dalam

penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data berikut digunakan:

1. Kuesioner

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, yang meminta responden untuk menanggapi serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis (Sugiyono, 2017;142).

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan Laporan diri atau, paling tidak, keyakinan dan pengetahuan pribadi berfungsi sebagai dasar untuk metode pengumpulan data ini. (Sugiyono, 2017;138).

F. Defenisi Operasional

- 1) Financial Attitude adalah persepsi atau reaksi seseorang terhadap keuangan, yang terwujud melalui penerapan prinsip-prinsip keuangan terhadap setiap masalah keuangan pribadi, baik dalam pengambilan keputusan maupun dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya.
- 2) Intellectual Capital adalah aset tidak berwujud yang dimiliki oleh suatu perusahaan, yang dapat digunakan sebagai nilai tambah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan meningkatkan kesejahteraan perusahaan. Aset tidak berwujud meliputi informasi, kekayaan intelektual, hubungan pelanggan, loyalitas pelanggan, dan basis data. Ini memainkan peran strategis yang sangat penting dalam setiap perusahaan atau organisasi.

3) Kinerja dapat dipahami sebagai hasil kerja yang dicapai individu dalam kurun waktu tertentu dan hasil penyesuaian peran atau tugas individu dalam perusahaan, yang berkaitan dengan pengukuran nilai atau standar tertentu dalam perusahaan. perusahaan. Perusahaan tempat individu bekerja. Pengusaha adalah unit ekonomi yang melakukan kegiatan memproduksi barang dan jasa untuk dijual atau ditukar dengan barang lain, dimana satu orang atau lebih bertanggung jawab dan berhak untuk mengelola perusahaan.

G. Instrumen Penelitian

Skala yang diperoleh dari kuesioner adalah tipe skala Likert dalam penelitian ini. Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui jawaban dari responden melalui kuesioner yaitu:

- a. Sangat tidak setuju (STS) : Skor 1
- b. Tidak Setuju (TS) : Skor 2
- c. Cukup Setuju (CS) : Skor 3
- d. Setuju (S) : Skor 4
- e. Sangat Setuju : Skor 5

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner mengandung pernyataan yang tidak relevan yang harus ditukar atau dibuang. Dengan

membandingkannya dengan r tabel, item instrumen dianggap valid jika normal atau lebih besar dari r tabel (Sugiyono, 2013).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen (seperti kuesioner dalam contoh ini) dapat digunakan berkali-kali, kemungkinan besar oleh responden yang sama yang ingin menjadikan datanya statis. Dengan kata lain, keandalan alat adalah sejauh mana alat penelitian sesuai dengan standar. Suatu alat penelitian dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas (α) lebih besar dari 0,6 (Sugiyono, 2013).

3. Regresi Linear Berganda

Secara umum analisis regresi adalah analisis dilakukan untuk mengetahui pengaruh hubungan (asosiasi) antara dua variabel X (independen) dan variabel Y (dependen). Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *attitude financial* (X_1), *intelectual capital* (X_2) terhadap kinerja UMKM (Y). Hubungan tersebut diukur dengan model persamaan sebagai berikut (Ghozali, 2016).

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Kinerja UMKM

a = konstanta dari persamaan regresi

b_1 = koefisien regresi dari variabel X_1 , *attitude financial*

b_2 = koefisien regresi dari variabel X_2 , *intellectual capital*

x_1 = *attitude financial*

x_2 = *intellectual capital*

e = error/ variabel pengganggu

a. Uji F

Tujuan pengujian ini adalah untuk memastikan apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Jika hipotesis alternatif (H_a) diterima dan nilai mutlak F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka pengujian masing-masing koefisien regresi secara bersama-sama dianggap signifikan. Sebaliknya, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, hipotesis nol (H_0), dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, maka dianggap tidak signifikan (Sugiyono, 2013).

b. Uji T

Tujuan pengukuran uji t adalah untuk melihat apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan ketentuan: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, hubungan antara variabel independen dan dependen yang diteliti dianggap signifikan. Sebaliknya, dikatakan tidak signifikan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ (Sugiyono, 2013).

c. Koefisien Determinan (R^2)

Besarnya koefisien determinan (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu) menunjukkan tingkat ketelitian yang paling baik dalam analisis regresi. Tujuan dari koefisien determinan (R^2) adalah untuk menentukan level ini. Variabel

dependen tidak terpengaruh oleh koefisien determinan (R^2) nol untuk variabel independen. Dimungkinkan untuk menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen jika koefisien determinan mendekati satu. Selain itu, persentase perubahan variabel terikat (Y) yang ditimbulkan oleh variabel bebas (X) dihitung dengan menggunakan koefisien determinasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Dinas Koperasi dan UMKM Palopo

Secara geologis, kota Palopo dipandang sebagai daerah yang kaya dengan segala kapasitasnya yang sebenarnya, yang memiliki kepentingan yang sangat penting dalam perspektif politik, moneter, sosial dan sosial, bahkan dengan kesegeraan kerabat dan ketabahannya yang tinggi, sangat serius. sederhana untuk mempersiapkan peningkatan minat, terutama yang menyentuh kepentingan individu.

Untuk mengetahui dimana letak Dinas Koperasi dan UMKM di Palopo, peneliti berusaha untuk memaparkannya tidak secara detail namun hanya sebagai gambaran saja. Dinas Koperasi dan UKM berlokasi di Jalan Andi Jemma No. 68 Kelurahan Ammasangan, Kecamatan Wara, Kota Palopo, Sulawesi. Berdekatan dengan Kantor Biro Pertanahan di sebelah selatan, Kantor Perpajakan di sebelah utara, Kantor Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Komprehensif Kota Palopo di sebelah barat, dan Kantor Walikota di sebelah timur. Lokasi strategis Koperasi dan UMKM sangat penting dan sangat mudah dijangkau karena berada di pusat Kota Palopo.

Di Kota Palopo terdapat sebuah instansi pemerintah yang bernama Dinas Koperasi dan UMKM. Dulu disebut Dinas Koperasi Perdagangan dan Industri atau hanya Dinas Koperasi. Kini dipecah menjadi tiga instansi: Dinas Perdagangan,

Dinas Perindustrian, dan Dinas Koperasi dan UMKM. Berikut adalah orang-orang yang pernah menjabat sebagai kepala Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kota Palopo:

1. Drs. H. Mashalim, MM, masa jabatan dari tahun 2003 – 2009
2. Djafar Laticonsina pada tahun 2009 – 2010,
3. H. Syamsurijal Syam, SE., MBA pada tahun 2010-2013.
4. Karno, S.Sos pada tahun 2013 – 2019.
5. Dra.Munasirah, M.Si pada tahun 2019 – 2021
6. Asmuradi Budi, ST.,M.Env.Man pada tahun 2021 – sekarang.

2. Struktur Organisasi Dinas Koperasi dan UMKM dan Pembagian Tugas

a. Kepala Dinas

Berikut tugas yang diemban Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kota Palopo dalam rangka pemberdayaan UMKM:

1. Penyelenggaraan penerbitan izin usaha kawasan industri dan izin usaha perdagangan di Kota Palopo.
2. koordinasi proses penerbitan izin usaha kawasan perdagangan dan industri di Kota Palopo.
3. menyelenggarakan perangkat pengawasan industri dan standar kompetensi SDM di Kota Palopo.
4. pembinaan dan pengawasan terhadap penerbitan izin dan pendaftaran layanan usaha dan layanan distribusi di wilayah Kota Palopo.
5. menyelenggarakan perizinan usaha perdagangan di wilayah Kota Palopo.

6. Mengawasi, melaporkan, dan menyajikan informasi mengenai pelaksanaan wajib daftar perusahaan dengan ukuran tertentu di kota palopo.

Dalam melaksanakan tugas tersebut di atas, fungsi Direktur Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kota Palobo adalah memberikan pelayanan umum di bidang koperasi, perindustrian dan perdagangan.

- a. Sekretariat

Subbagian Umum dan Kepegawaian, Subbagian Perencanaan dan Pelaporan, dan Subbagian Keuangan menjadi sekretariat di Kota Palopo di bawah Kepala Dinas Koperasi dan UMKM. Semua hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas kesekretariatan termasuk dalam tugas dan fungsi bagian Sekretariat. Merencanakan operasi, memberikan tugas, memberi instruksi, mengawasi, mengatur, mengevaluasi, dan melaporkan pelaksanaan tugas kesekretariatan semuanya disebut sebagai tugas dan fungsi.

Kegiatan administrasi umum dan kepegawaian dilaporkan oleh subbagian Umum dan Kepegawaian, Subbagian Perencanaan dan Pelaporan melaporkan tentang perencanaan dan pelaporan, dan Subbagian Keuangan melaporkan tentang kegiatan keuangan dan perbendaharaan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

- b. Bidang Koperasi dan UMKM

Seksi Kelembagaan dan Pembinaan Usaha Koperasi, Seksi Pembinaan Usaha Koperasi, dan Seksi Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

merupakan tiga subsektor yang membentuk sektor Koperasi dan UMKM. Kepala Divisi bertanggung jawab atas sektor tersebut. Kewajiban Kepala Dinas Koperasi dan UMKM terkait dengan penguatan dan pemajuan UMKM adalah sebagai berikut:

1) Tugas Kepala Bidang

- a. Membuat bahan kebijakan teknis pengembangan, pemberdayaan, dan pembinaan UMKM dan koperasi.
- b. Bentuk bahan-bahan untuk pengarahan dan pengawasan khusus atas pengesahan akta yayasan, revisi pasal-pasal afiliasi dan disintegrasi, penggabungan zat-zat yang sah dan bermanfaat.
- c. Membuat bahan bimbingan teknis dan pengendalian koperasi dan usaha kecil dan menengah, termasuk bidang usaha, pengadaan barang dan jasa, dan kontrak untuk barang pemerintah, dalam rangka kebijakan perizinan.
- d. Di bidang pengembangan sumber daya manusia, kelembagaan, produksi, pembiayaan, pemasaran, dan jejaring usaha, mengembangkan materi bimbingan teknis dan pengendalian penyelenggaraan koperasi dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).
- e. Membuat bahan pembinaan dan pengawasan teknis penyelenggaraan koperasi dan usaha mikro, kecil, dan menengah.

2) Tugas Seksi Bina Lembaga dan Usaha Koperasi

- a. Melakukan inventarisasi data dan mengelompokkan pemilik usaha kecil dan menengah.

- b. Mempersiapkan pelatihan dan arahan khusus untuk pelaku bisnis hortikultura dan non-pedesaan.
- c. Memberikan pendampingan kepada usaha pertanian dan non pertanian melalui konsultasi, pelatihan studi banding, magang, pameran, dan pertemuan kemitraan.

3) Tugas Seksi Bina Usaha Koperasi

- a. Melaksanakan rencana dan program untuk pertumbuhan dan arah pengembangan usaha koperasi. Dalam pengembangan usaha koperasi, memberikan pembinaan, pengembangan usaha, dan permodalan kepada pengusaha.
- b. Menjaga kualitas hasil produksi.
- c. Melakukan upaya promosi hasil produksi di tingkat lokal, provinsi, dan nasional.

4) Tugas Seksi Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

- a. Merencanakan materi untuk pemberian izin pertukaran untuk beroperasi.
- b. Bersiaplah dan lengkapi arahan khusus dalam hal menciptakan produk lokal dan latihan pertukaran area serta pengaturan dan pelaksanaan arahan khusus dalam sistem peningkatan bisnis.
- c. Patuhi semua peraturan saat menyiapkan data pendaftaran perusahaan.
- d. Membuat bahan penyuluhan dan memberi nasehat tentang bagaimana membina dan menumbuhkan pasar.

- e. Menyiapkan bahan pengendalian pengadaan dan distribusi barang dan jasa di bagian Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dengan menganalisis dan mengevaluasi data dan informasi.
- f. Memantau rencana dan program pengembangan dan pengelolaan kegiatan usaha perdagangan, antara lain mencari faktor pendorong dan penghambat serta merumuskan saran perbaikan atau pemecahan masalah.

3. Visi Misi

Setiap pemimpin tentunya menginginkan kemajuan bagi instansi yang dipimpinnya, dan untuk memajukan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Palopo maka diperlukan visi dan misi guna menunjang keberhasilan instansi. Adapun visi dan misinya sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang memiliki daya saing dan mandiri.

b. Misi

- 1) Mengembangkan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi Koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah.
- 2) Meningkatkan daya saing Koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah.
- 3) Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

B. Deskripsi Data Responden

Berdasarkan hasil penelitian dengan mengambil responden sebanyak 97 Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Palopo. Variabel yang diteliti adalah *financial attitude* dan *intellectual capital* pengaruhnya terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah, diperoleh gambaran responden yang dapat diuraikan berdasarkan umur, jenis kelamin, jenjang pendidikan, lama usaha dan jenis usaha pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Palopo dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	< 20 tahun	2	1%
2	21-30 tahun	32	33%
3	31-40 tahun	44	46%
4	> 41 tahun	19	20%
Jumlah Responden		97	100%

Sumber : Data diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas, 46% dari 97 responden berusia antara 31-40 tahun, yang menunjukkan bahwa usia produktif adalah usia dimana sebagian besar kegiatan usaha dilakukan.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	42	43%
2	Perempuan	55	57%
Jumlah Responden		97	100%

Sumber : Data diolah tahun 2023

Dapat disimpulkan pada tabel 4.2 bahwa jenis kelamin terbanyak responden dalam penelitian ini menunjukkan 55 pelaku UMKM berjenis kelamin perempuan dengan persentase 57%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua perempuan berkarir di luar rumah, tetapi sebagian melakukannya dengan berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi atau memulai usaha kecil dan menengah.

Tabel 4.3 Karakteristik Responden berdasarkan Klasifikasi Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SMP	8	9%
2	SMA	26	27%
3	Diploma	7	8%
4	Strata Satu (S1)	56	58%
5	Strata Dua (S2)	0	0
Jumlah Responden		97	100%

Sumber : Data diolah tahun 2023

Seperti dapat dilihat pada tabel 4.3, 58% dari 97 responden studi ini memiliki gelar sarjana atau lebih tinggi, sehingga jelas bahwa ini adalah tingkat pendidikan mayoritas responden. Pemahaman seseorang tentang kegiatan ekonomi meningkat seiring dengan tingkat pendidikannya. Selain itu, hal ini menunjukkan bahwa lulusan sarjana tidak selalu diharuskan bekerja di perusahaan.

Tabel 4.4 Karakteristik Responden berdasarkan Lama Usaha

No	Lama Usaha	Jumlah	Persentase
----	------------	--------	------------

1	< 2 Tahun	22	23%
2	3-8 Tahun	33	34%
3	9-14 Tahun	27	28%
4	> 15 Tahun	15	15%
Jumlah Responden		97	100%

Sumber : Data diolah tahun 2023

Menurut data yang disajikan pada Tabel 4.4 di atas, 34% dari 97 responden penelitian ini telah menjalankan bisnis selama 3-8 tahun. Responden dengan gelar sarjana (S1) dengan presentase 58% dari 97 responden. Kondisi ini mencerminkan bahwa mayoritas responden telah bekerja lebih dari 5 tahun. Menunjukkan bahwa pemilik UKM memiliki banyak keterlibatan dalam mengelola bisnis mereka.

Tabel 4.5 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
1	Perdagangan	70	70%
2	Jasa	23	24%
3	Manufaktur	4	6%
Jumlah Responden		97	100%

Sumber : Data diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis usaha terbanyak ada dalam bidang perdagangan sebanyak 70 responden dengan persentase 70%, hal ini menunjukkan bahwa pelaku ukm sebagian besar melakukan usahanya dengan jenis perdagangan seperti usaha kuliner, usaha warung kecil.

1. Uji Validitas dan Uji Rehabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketelitian suatu alat ukur dapat mengungkapkan pemikiran tentang keganjilan atau peristiwa yang diukur. Apabila pernyataan-pernyataan dalam kuesioner dapat mengungkapkan apa yang sedang diukur, maka kuesioner tersebut dikatakan valid. Melalui survei kuesioner, uji validitas digunakan untuk menilai apakah kuesioner tersebut valid. Pengujian validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung (relevan korelasi item-total) dan nilai r tabel yang akan dihitung, jika r hitung > r tabel, deklarasi valid. Hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil pengujian validitas variabel Financial Attitude (X1)

No	Item pernyataan	<i>Person Correlation</i> (r hitung)	r tabel	Keterangan
1	X1.1	0,677	0,199	Valid
2	X1.2	0,643	0,199	Valid
3	X1.3	0,442	0,199	Valid
4	X1.4	0,368	0,199	Valid
5	X1.5	0,494	0,199	Valid
6	X1.6	0,407	0,199	Valid
7	X1.7	0,500	0,199	Valid
8	X1.8	0,638	0,199	Valid
9	X1.9	0,720	0,199	Valid
10	X1.10	0,732	0,199	Valid
11	X1.11	0,648	0,199	Valid
12	X1.12	0,342	0,199	Valid

Sumber : Data yang diolah di SPSS tahun 2023

Hasil uji validitas kuesioner variabel (X1) dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22 dan hasilnya akan dibandingkan dengan nilai r tabel yaitu 0,199. Jumlah responden pada uji validitas ini sebanyak 97 responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 12. Setelah melakukan uji validitas, 12 pernyataan dianggap valid semua dikarenakan r hitung lebih besar dari r tabel 0,199.

Tabel 4.7 Hasil pengujian validitas variabel Intellectual Capital (X2)

No	Item pernyataan	<i>Person Correlation</i> (r hitung)	r tabel	Keterangan
1	X2.1	0,600	0,199	Valid
2	X2.2	0,515	0,199	Valid
3	X2.3	0,665	0,199	Valid
4	X2.4	0,560	0,199	Valid
5	X2.5	0,551	0,199	Valid
6	X2.6	0,573	0,199	Valid
7	X2.7	0,620	0,199	Valid
8	X2.8	0,534	0,199	Valid
9	X2.9	0,695	0,199	Valid

Sumber : Data yang diolah di SPSS tahun 2023

Hasil uji validitas kuesioner variabel (X2) dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22 dan hasilnya akan dibandingkan dengan nilai r tabel yaitu 0,199. Jumlah responden pada uji validitas ini sebanyak 97 responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 9. Setelah melakukan uji validitas, 9 pernyataan dianggap valid semua dikarenakan r hitung lebih besar dari r tabel 0,199.

Tabel 4.8 Hasil pengujian validitas variabel Kinerja (Y)

No	Item pernyataan	<i>Person Correlation</i> (r hitung)	r tabel	Keterangan
1	Y1	0,556	0,199	Valid

2	Y2	0,704	0,199	Valid
3	Y3	0,331	0,199	Valid
4	Y4	0,356	0,199	Valid
5	Y5	0,539	0,199	Valid
6	Y6	0,566	0,199	Valid
7	Y7	0,443	0,199	Valid
8	Y8	0,594	0,199	Valid
9	Y9	0,686	0,199	Valid
10	Y10	0,711	0,199	Valid
11	Y11	0,688	0,199	Valid
12	Y12	0,737	0,199	Valid
13	Y13	0,680	0,199	Valid
14	Y14	0,668	0,199	Valid
15	Y15	0,682	0,199	Valid

Sumber : Data yang diolah di SPSS tahun 2023

Hasil uji validitas kuesioner variabel (Y) dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22 dan hasilnya akan dibandingkan dengan nilai r tabel yaitu 0,199. Jumlah responden pada uji validitas ini sebanyak 97 responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 15. Setelah melakukan uji validitas, 15 pernyataan dianggap valid semua dikarenakan r hitung lebih besar dari r tabel 0,199.

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah alat ukur untuk menimbang suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau dapat diandalkan jika tanggapan seseorang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus alpha. Pada penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan melihat perhitungan nilai *Cronbachalpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha $> 0,6$.

Tabel 4.9 Hasil uji reliabilitas variabel financial attitude (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.797	12

Sumber : Data yang diolah di SPSS tahun 2023

Tabel 4.10 Hasil uji reabilitas variabel intellectual capital (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.759	9

Sumber : Data yang diolah di SPSS tahun 2023

Tabel 4.11 Hasil uji reabilitas variabel intellectual capital (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.870	15

Sumber : Data yang diolah di SPSS tahun 2023

Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 12 item pernyataan mengenai *financial attitude* (X1), 9 item pernyataan *intellectual capital* (X2) dan 15 item pernyataan kinerja (Y) yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *cronbach alpha* variabel financial attitude sebesar 0,797, variabel intellectual capital sebesar 0,759 dan variabel kinerja sebesar 0,870 yaitu 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa pengukuran yang digunakan adalah reliabel atau di percaya.

2. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda yaitu digunakan untuk mengetahui variabel independen (X1) dan (X2) terhadap variabel dependen (Y). perhitungan statistic dalam analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian

ini adalah dengan menggunakan bantuan program computer SPSS versi 22. Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS selengkapnya adalah sebagai berikut:

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menilai apakah masing-masing variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, dimana $T_{tabel} > T_{hitung}$, terima H_0 . Jika $T_{tabel} < T_{hitung}$, terima H_a , demikian juga jika $sig > \alpha$ (0,05), terima H_0 dan tolak H_a . Jika $sig < \alpha$ (0,05), tolak H_0 dan terima H_a .

Tabel 4.12 Hasil analisis uji parsial (T)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-7.561	10.380		-.728	.468
	X1	.544	.158	.311	3.439	.001
	X2	.807	.213	.343	3.789	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data yang diolah di SPSS tahun 2023

Tabel 4.12 pengujian diatas, untuk variabel X1 diperoleh dengan nilai thitung sebesar 3,439 dengan tingkat signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 5% (0,05) begitu juga untuk variabel X2 yang memperoleh nilai thitung sebesar 3,789 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 maka sesuai dengan ketentuan yang telah disampaikan bahwa jika diperoleh tingkat signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka

dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen

$$Y = -7,561 + 0,554 X1 + 0,807 X2 + e$$

Persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar -7,561 artinya jika variabel *financial attitude* (X1) dan *intellectual capital* (X2) adalah (nol) maka Kinerja UMKM nilainya adalah -7,561 dengan asumsi variabel-variabel lain yang dapat memengaruhi Kinerja UMKM dianggap tetap.
- b. Koefisien regresi variabel *financial attitude* (X1) 0,554 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel *financial attitude* (X1) sebesar 1 satuan, maka terjadi kenaikan Kinerja UMKM dengan asumsi yang bernilai tetap 0,554 dengan kata lain *financial attitude* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM.
- c. Koefisien regresi variabel *intellectual capital* (X2) 0,807 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel *intellectual capital* (X2) sebesar 1 satuan, maka terjadi kenaikan Kinerja UMKM dengan asumsi yang bernilai tetap 0,807 dengan kata lain *intellectual capital* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk mencari variabel bebas pada variabel terikat secara bersama-sama. Ketika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima bersama karena variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat

sekaligus. Sebaliknya, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, terima H_0 atau variabel secara kolektif tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh signifikan atau tidak umum dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan probabilitas 5% ($\alpha = 0,05$) $sig > \alpha (0,05)$, terima H_0 dan tolak H_a . Dan jika $sig < \alpha (0,05)$, tolak H_0 dan terima H_a .

Tabel 4.13 Hasil analisis uji simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1624.407	2	812.203	15.048	.000 ^b
	Residual	5073.572	94	53.974		
	Total	6697.979	96			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Data yang diolah di SPSS tahun 2023

Dari tabel di atas diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 15.048 artinya F_{hitung} lebih besar daripada nilai F_{tabel} 3,094 dengan taraf kepercayaan 95%. Dengan demikian dapat dikatakan secara keseluruhan bahwa *FinanciaL Attitude* (X1) dan *Intellectual Capital* (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Palopo (Y).

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya peranan atau pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Nilai R^2 yang semakin mendekati 1, berarti variabel-variabel independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Koefisien determinasi yang digunakan adalah *R square* karena dapat dipercaya dalam mengevaluasi model regresi. Nilai *R square* dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen kedalam model summary.

Tabel 4.14 Hasil analisis koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.492 ^a	.243	.226	7.347

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Data yang diolah di SPSS tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa :

- a. Nilai R adalah 0,492 berarti hubungan antara variabel *financial attitude* (X1) dan *intellectual capital* (X2) terhadap Kinerja (Y) sebesar 49,2% yang berarti memiliki hubungan yang kuat.
- b. Nilai R Square sebesar 0,243 berarti 24,3% variabel Kinerja (Y) dapat dijelaskan oleh variabel *financial attitude* (X1) dan *intellectual capital* (X2) sedangkan sisanya 75,7% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

I. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Financial Attitude* terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Palopo

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah di Kota Palopo. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa apabila *financial attitude* diterapkan dengan baik maka kinerja usaha mikro kecil dan menengah dapat ditingkatkan, begitupun sebaliknya apabila *financial attitude* tidak diterapkan dengan baik maka hal itu dapat membuat penurunan kinerja usaha mikro kecil dan menengah.

Perilaku pengelolaan keuangan akan lebih baik jika sikap terhadap uang diperbaiki. Perilaku seseorang mengenai pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh sikap keuangan seseorang. Sikap keuangan seseorang mempengaruhi bagaimana mereka mengelola berbagai perilaku keuangan. Seseorang juga akan lebih baik dalam mengambil berbagai keputusan terkait pengelolaan keuangannya jika memiliki sikap keuangan yang positif. Seseorang dengan sikap keuangan yang positif akan memiliki pandangan yang positif terhadap uang, termasuk bagaimana mereka melihat masa depan, bagaimana mereka dapat mengendalikan keuangan mereka, bagaimana mereka menggunakan uang untuk memenuhi kebutuhan, mengapa mereka tidak mau membelanjakan uang, dan apakah atau tidak mereka menganggap uang itu kuno sehingga dapat mengontrol berapa banyak yang digunakan dan berapa banyak uang yang dimiliki.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dandy, (2021) dari hasil penelitian bahwa sikap keuangan yang tinggi akan mempengaruhi dalam perilaku seseorang maka akan semakin baik pula dan juga seseorang yang memberikan suatu persepsi yang

baik terhadap perilaku keuangannya maka individu tersebut dapat melakukan perilaku keuangan yang bijak dan bertanggung jawab. Maka dapat disimpulkan adanya persamaan hasil yaitu pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel *financial attitude* terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah.

2. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Palopo

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah di Kota Palopo. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa apabila *intellectual capital* diterapkan dengan baik maka kinerja usaha mikro kecil dan menengah dapat ditingkatkan, begitupun sebaliknya apabila *intellectual capital* tidak diterapkan dengan baik maka hal itu dapat membuat penurunan kinerja usaha mikro kecil dan menengah.

Intellectual capital menekankan keterbatasan SDM yang memiliki pemikiran, data, kemampuan dan informasi yang digerakkan oleh perwakilan. SDM berperan penting untuk menggerakkan organisasi mencapai tujuan bisnis karena potensi yang digerakkan UKM terfokus dan dapat ditingkatkan. Produktivitas yang tinggi akan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi bagi usaha jika potensi UKM dimanfaatkan dan dikelola dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Satya & Pramuki, (2021) dari hasil penelitian bahwa variabel *intellectual capital* berpengaruh secara positif terhadap

kinerja usaha mikro kecil dan menengah. *Intellectual capital* menjadi hal yang penting yang harus diperhatikan. Modal intelektual bagi pelaku UKM sangatlah penting karena bertujuan untuk memberikan persepsi yang baik untuk dapat melakukan hubungan dengan pihak luar yang tentunya ini akan sangat berpengaruh pada usaha yang dijalankan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

UMKM adalah usaha mandiri yang dijalankan oleh perorangan atau sekelompok. UMKM dapat berbentuk perseroan terbatas, persekutuan, atau usaha perseorangan. Di Indonesia peran Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) tidak diragukan lagi dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *financial attitude* dan *intellectual capital* terhadap kinerja umkm dikota palopo, variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja (Y) dan variabel independen adalah *financial attitude* (X1) dan *intellectual capital* (X2). Sampel dalam penelitian ini yaitu 97 responden umkm di kota palopo. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan SPSS Versi 22.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- 1) *Financial attitude* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja umkm bahwa t hitung sebesar 3,439 dengan signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi untuk variabel X1 menunjukkan nilai dibawah tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 dan thitung 3,439 > t-tabel 0,199 dan hasil uji regresi linear berganda menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,544 berpengaruh positif terhadap kinerja umkm.
- 2) *Intellectual capital* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja umkm bahwa thitung sebesar 3,789 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai

signifikan untuk variabel X2 menunjukkan nilai dibawah tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05 dengan thitung $3,789 > t\text{-tabel } 0,199$ dan hasil uji regresi berganda menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,807 berpengaruh positif terhadap kinerja umkm.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas maka dapat disarakan yaitu:

1. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Palopo diharapkan dapat melakukan sosialisasi kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya sikap keuangan dan hubungan baik itu dengan pihak dalam usaha pun dengan pihak diluar usaha, agar pelaku UMKM dapat lebih memahami usaha yang dijalankan dan kinerja UMKM dapat meningkat.
2. Bagi Para Pelaku UMKM, dalam variabel *financial attitude* diharapkan dapat memperhatikan indikator sikap terhadap manajemen keuangan dan dalam variabel *intellectual capital* diharapkan dapat memperhatikan indikator structural capital dimana kedua indikator ini berhubungan dengan perilaku keuangan yang efektif dan kemampuan organisasi yang mendukung pelaku usaha untuk menghasilkan kinerja usaha yang optimal

3. dan bertanggung jawab, dengan tujuan untuk memajukan atau meningkatkan perekonomian bahkan kinerja usaha mereka dan memiliki pengetahuan wawasan baik.
4. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji permasalahan yang sama dengan penelitian ini agar memperluas cakupan objek penelitian dan memperluas indikator-indikator variabel penelitian yang akan digunakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adelia, P. A. (2018). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.*
- Bimrew Sendekie Belay. (2022). PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE, FINANCIAL ATTITUDE DAN FINANCIAL LITERACY TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR PADA PELAKU UMKM AYAM PENYET DI DESA LAUT DENDANG SKRIPSI. *γ787*, 8.5.2017, 2003–2005.
- Dandy, A. (2021). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Dan Income Terhadap Financial Behavior Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Marpoyan Damai. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Desi, D. E. (2022). PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN DAN KEPERIBADIAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PADA PELAKU UMKM DI KOTA SUNGAI PENUH Dona. *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management*, 2(2), 244.
- Hamid, N., Refrianti, D., Ma'mum, S. Z., & Yusuf, M. (2022). PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE, FINANCIAL ATTITUDE DAN PERSONALITY TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR (Studi Kasus pada Pelaku UMKM di MTQ Kota Kendari). *Journal Economics, Technology and Entrepreneur*, 01(02), 75–88.
- Hamzah, A., & Suhardi, D. (2019). Tingkat Literasi Keuangan dan Finansial Technology pada Pelaku Usaha. *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*, 5(Desember), 97–108.
- Hidayati, S. A., Wahyulina, S., & Suryani, E. (2020). Pengaruh Financial Attitude

- Dan Financial Knowledge Terhadap Keputusan Keuangan Pada Pemilik Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Pulau Lombok: Suatu Perspektif Behavioral Finance. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 6(2), 166–178. <https://doi.org/10.29303/jseh.v6i2.93>
- Jayati, S. E. (Universitas N. Y. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perdagangan. *Skripsi Yang Dipublikasi*.
- Lusardi, & Mitchell. (2014). Analisis perceived organizational support dan budaya kerja terhadap beban kerja dalam meningkatkan kinerja karyawan bank menuju new normal. ... *of Business and ...*, Lusardi, . <https://inkubator-bisnis.perbanas.ac.id/index.php/jbb/article/view/2507>
- Lyulinda, B. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kecamatan Bukit Raya, Simpang Tiga Kota Pekanbaru*. 6.
- Mardiana, V., & Rochmawati, R. (2020). Self-Control Sebagai Moderasi Antara Pengetahuan Keuangan, Financial Attitude, Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 30(2), 83–98. <https://doi.org/10.23917/jpis.v30i2.11872>
- Novianti, M., & Salam, A. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku Umkm Di Moyo Hilir. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(3), 18–26.
- Patimah, S. (2017). ANALISIS PENGARUH GLOBAL BRANDING TERHADAP PURCHASE INTENTION MELALUI PERCEIVED PRODUCT QUALITY. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11),

951–952.

Rahayu, N. E. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kota Madiun. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 2(2), 91–99.

Rahma, A. N. (2018). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah*. 1–23.

Safitri, R. . (2020). *Pengaruh Financial Attitude, Financial Literacy, Peers, Financial Self Efficacy Terhadap Financial Management Behavior dengan Parental Norms Sebagai Variabel Moderasi Pada Mahasiswa S1 Universitas Negeri Semarang Tahun Angkatan 2017*.

Saskia, D. H., & Yulhendri, Y. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM Binaan Rumah Kreatif BUMN. *Jurnal Ecogen*, 3(3), 365. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i3.9912>

Satya, N. P. P. S., & Pramuki, N. M. W. A. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Empiris Pada Umkm Se-Kecamatan Tampaksiring). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 10, 109–132.

<https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/HAK/article/download/2000/1187>

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (19th ed.).Alvabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*